

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang penting dalam pembangunan nasional, dijadikan landasan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (AM, Juhri, 2010: 3). Selain itu, Djamarah (2005: 22) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Ditinjau dari dunia pendidikan yang ada, dalam kurikulum SD Tahun 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditekankan pada 5 bidang studi pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga sekarang. Kemudian Supriatna dkk (2007: 69) mengemukakan bahwa, untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional salah satunya melalui pendidikan IPS, Dalam KTSP untuk mata pelajaran IPS guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan para peserta didik tidak hanya belajar dari dokumen kurikulum yang ada termasuk dari buku teks melainkan juga dari sumber lain seperti lingkungan sosial- budaya tempat mereka berada.

Menurut Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari- hari (sosial), (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut di atas, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, iklim yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa (Wahab dalam Darsono, 2007:1)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS kelas V B SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur pada minggu pertama bulan

Januari 2011, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran rendah yaitu kurang dari 50% anak tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, ada yang main sendiri dan ada yang bermain dengan temannya. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS yang masih rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 50, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPS SDN 2 Hargomuyo Lampung Timur yaitu 62. Penyebab rendahnya aktivitas maupun hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut di atas, hendaknya guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang selama ini digunakan kearah strategi yang dapat lebih mengaktifkan siswa. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membawa siswa dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning type make a match*. Hidayati, dkk (dalam Wioto, 2010: -3) menyatakan pembelajaran model *cooperative learning type make a match* merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat mencari pasangan sambil belajar menggali suatu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, kemudian dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti akan menggunakan model *cooperative learning type make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type make a match*.
2. Aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.
3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Pembelajaran kurang efektif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model *cooperative learning type make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur dalam pembelajaran IPS di kelas V B?
2. Apakah model *cooperative learning type make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur dalam pembelajaran IPS di kelas V B?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type make a match*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type make a match*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V B SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur
2. Bagi guru
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya menggunakan model *cooperative learning type make a match*, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur.
3. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan model *cooperative learning type make a match*.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah mata pelajaran IPS kelas V B semester genap dengan Standar Kompetensi (SK) “ Menghargai Peranan Tokoh Pejuang Dan Masyarakat Dalam Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” dengan menggunakan model *cooperative learning type make a match* di SDN 2 Hargomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2010/2011.